

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Tujuan tersebut tercantum dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003, yang kemudian ditegaskan kembali dalam Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional yang menggantikan peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005, mengganti peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013, dan menggantikan peraturan pemerintah nomor 13 tahun 2015.

Pemahaman karakter yang baik mengacu pada pada standar yang dihadapi yaitu nilai-nilai dari pancasila yang benar-benar terintegrasi ke dalam martabat manusia. Dari pernyataan tujuan pendidikan tersebut bahwa Indonesia belum mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Disebabkan banyaknya penyimpangan yang terjadi di era 4.0 ini yang dimana sebuah kegiatan harus

dikaitkan dengan penggunaan teknologi sehingga menjauhkan Indonesia dari tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Salah satu permasalahan karakter pada siswa yaitu perilaku menyontek bahkan permasalahan menyontek sudah menjadi hal yang biasa terjadi disekolah. Menurut Savitri (2020) menyontek adalah perilaku ketidakjujuran baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dengan perilaku menyontek ini dapat menyebabkan kejujuran seseorang semakin lama semakin berkurang. Perilaku menyontek juga dapat merugikan banyak pihak, yaitu pihak yang melakukan perbuatan menyontek, pihak yang memberikan jawaban dan guru yang sedang mengevaluasi ujian tersebut. Menurut Hartanto (2012) perilaku menyontek dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal siswa, diantaranya; keinginan akan nilai yang tinggi, kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang materi, rendahnya rasa percaya diri, status ekonomi sosial, kemampuan akademik yang rendah dan tekanan dari teman sebaya, tekanan dari orang tua, peraturan sekolah yang kurang jelas, dan sikap guru yang kurang tegas terhadap perilaku menyontek. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek dari Hartanto (2012) maka penulis memilih dua diantaranya yaitu kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya, sebagai variabel bebas.

Menurut Siagian, dkk (2020) kepercayaan diri merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu, orang yang memiliki kepercayaan diri maka ia selalu memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualistas, dan tidakbergantungan terhadap sesuatu. Siswa dengan kepercayaan diri yang rendah

akan merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki sehingga, untuk menutupi kekurangan tersebut siswa akan melakukan segala cara. Pernyataan tersebut didukung oleh Hartanto (2012) yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek adalah kepercayaan diri yang rendah.

Faktor kedua yaitu konformitas teman sebaya juga dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan tindakan menyontek, karena siswa merupakan peniru sikap yang dilihat dari kelompok sebayanya. Sejalan dengan pengertian konformitas teman sebaya Menurut Dayanti dkk (2018:664) konformitas teman sebaya adalah perubahan perilaku seseorang terhadap kelompok berupa peniruan sikap, kerjasama, solidaritas dan kompetensi sehingga dapat diterima sebagai anggota kelompok dan terhindar dari kesimpangan atau sosial. Sehingga memberikan dampak positif atau dampak negatif hingga saat ini khususnya pada remaja sekolah yang lebih banyak menghasilkan dampak negatif baik di lingkungan sekolah maupun pada diri mereka sendiri. Ketika salah satu individu memiliki perbedaan atau sikap penolakan terhadap suatu bentuk pertemanan, maka pada saat itu juga dan seterusnya selama ia masih dalam pendiriannya ia akan diintimidasi oleh teman-temannya dan dipojokkan dalam pergaulannya. Maka tidak heran pada sebuah konformitas teman sebaya akan dikenal dengan motto “kesetiakawanan” maka hal negatif seperti menyontek akan dilakukan oleh siswa yang ada didalam konformitas tersebut untuk dapat menjaga motto dari konformitas teman sebaya tersebut.

Kasus menyontek merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan di Indonesia. Bahkan ada yang menganggap bahwa menyontek telah

menjadi budaya. Selama peneliti menjalankan PLP-2 di SMK Negeri 1 Medan, peneliti mengajar di kelas X Akuntansi mata pelajaran Akuntansi Dasar sehingga dapat melihat sering terjadi perilaku menyontek dikelas tersebut. Berdasarkan Observasi/pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas X Akuntansi masih banyak siswa yang melakukan kecurangan saat mengerjakan tugas dan ujian. Ketika diberikan pekerjaan untuk pelajaran akuntansi dasar oleh guru banyak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah tersebut dan justru mengerjakannya disekolah dengan menyontek pekerjaan teman lainnya, seperti meminta dan menyalin hasil pekerjaan temannya. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan ketika peneliti sebagai pegawai saat siswa melaksanakan kegiatan ujian/ulangan harian pada mata pelajaran akuntansi dasar. Bahwa peneliti masih menemukan ada siswa yang menyontek agar bisa mendapatkan nilai yang bagus. Berdasarkan pengamatan tersebut bahwa siswa melakukan menyontek dengan cara menyediakan catatan kecil, menyediakan buku paket mata pelajaran akuntansi dasar, selain itu siswa juga melakukan menyontek dengan menggunakan smartphone atau telepon cerdas, dan meminta/memberikan jawaban kepada temannya.

Beberapa siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Medan diperoleh informasi bahwa mereka melakukan menyontek karena adanya kurang rasa percaya diri tidak dapat menjawab soal ketika ulangan/ujian karena tidak belajar sebelum ujian dan rasa takut jika mendapatkan nilai kurang bagus walaupun sudah belajar. Selain itu, mereka juga melakukan perbuatan menyontek karena meniru perbuatan negatif oleh teman lain yaitu melakukan perbuatan menyontek baik itu

meminta atau memberikan jawaban dan bahkan bekerjasama dengan teman lain dalam mengerjakan ulangan/ujian.

Penelitian Anitasari dkk (2021) menunjukkan bahwa kepercayaan diri mempunyai pengaruh negatif terhadap perilaku menyontek. Perilaku menyontek akan cenderung berkurang jika kepercayaan diri siswa meningkat, karena siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan merasa yakin dan berusaha lebih giat dalam mengerjakan ujian/ulangan dengan baik. Sebaliknya, perilaku menyontek akan cenderung meningkat jika rasa percaya diri siswa menurun, karena siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan merasa ragu dan tidak ada semangat dalam mengerjakan ujian/ulangan. Hasil penelitian Miranda (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek. Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku menyontek. Sebaliknya apabila semakin rendah konformitas teman sebaya maka akan semakin rendah pula perilaku menyontek.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji keadaan di lapangan mengenai perilaku menyontek siswa SMK Negeri 1 Medan T.A 2021/2022. Hal ini akan menjadi satu hal yang penting dalam pelaksanaan pendidikan yang utuh. Peneliti ingin mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa memiliki kurang rasa percaya diri.
2. Siswa tidak belajar sebelum melaksanakan ulangan/ujian.
3. Siswa saling bekerja sama dengan temannya ketika melaksanakan ulangan/ujian.
4. Siswa melakukan tindakan curang/menyontek.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah supaya penelitian ini lebih fokus pada hal yang akan diteliti. Permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi pada kurangnya rasa percaya diri siswa dan konformitas teman sebaya siswa baik itu bekerjasama dan meniru sikap temannya dalam melakukan tindakan perilaku menyontek. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2021/2022, sedangkan objek yang diteliti adalah pengaruh kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, maka problematika penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kepercayaan diri siswa berpengaruh terhadap perilaku menyontek pada siswa kelas X jurusan Akuntansi khususnya pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar?
2. Apakah konformitas teman sebaya siswa berpengaruh terhadap perilaku menyontek pada siswa kelas X Akuntansi Khususnya Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar?

3. Apakah kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menyontek pada siswa kelas X Akuntansi khususnya pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri siswa dengan perilaku menyontek pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan khususnya pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya siswa dengan perilaku menyontek pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan khususnya pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi penulis untuk mempersiapkan diri tentang pengaruh kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru dan pihak sekolah, bahwa kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya mempunyai hubungan dengan perilaku menyontek.

3. Sebagai bahan masukan kepada siswa terkait dengan faktor-faktor untuk menghindari perilaku menyontek.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dibidang yang relevan. Baik itu untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Medan maupun peneliti-peneliti lain.

